

- Ukuran: memberikan ukuran besar pada bagian yang ingin ditonjolkan, atau informasi yang paling penting
- Warna: memberikan kontras dengan elemen lainnya, dan juga membedakan informasi tertentu.
- Peletakan: meletakkan dengan posisi strategis yang menarik perhatian.
- *Balance*: keseimbangan, atau kesesuaian antara ukuran halaman dengan isinya
- Ritme: meski media cetak bersifat statis, namun masih memungkinkan untuk memberikan kesan gerakan sehingga mata pembaca dapat dibawa dan diarahkan ke seluruh bagian media. (Dinda Masfufah. 2012. Hal: 7).

## **BAB III**

### **ANALISIS DATA**

#### **3.1 Data dan Analisis Objek Penelitian**

Dalam menentukan perancangan ini, penulis menemukan masalah mengenai kurangnya konsumsi sayuran yang sudah dikelompokkan menjadi sayuran terpenting untuk perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Untuk mendapatkan data yang konkrit, penulis melakukan wawancara kepada ahli gizi, target komunikasi, dan juga memberikan kuisioner kepada target komunikasi yaitu orang tua yang memiliki anak usia dini. Selanjutnya penulis akan memaparkan data-data yang sudah didapatkan.

##### **a. Studi Literatur**

Metode ini adalah serangkaian kegiatan yang sama dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Untuk mendapatkan data yang sesuai, hal ini bisa diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan juga internet. Berikut sumber data yang diperoleh penulis:

- Rosleny Marliani, M. SI. (2016). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja.  
Bandung: C.V. Pustaka Setia
- Adi Kusrianto, Pengantar Desain Komunikasi Visual. (2009).  
Yogyakarta: Andii *Offset*
- Dr. Rully Nasrullah, M.SI. (2015) Media sosial  
Bandung: Simbiosis Rekatama Media

- E-Jurnal: *Volume 5 Issue 1* (2021) Pages 879-890 Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN: 2549-8959 (*Online*) 2356-1327
- E-jurnal: ABDIMASA Pengabdian Masyarakat; *Volume 3* No. 1 Januari 2020; 44-51 ISSN: 2621-8100
- E-jurnal: MURHUM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1 No. 1 Juli 2020
- E-Jurnal: PENINGKATAN PERILAKU KONSUMSI SAYUR DAN BUAH SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN OBESITAS PADA ANAK VOLUME 17 NOMOR 4, OKTOBER 2018
- E-Jurnal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha Volume 9, Nomor 1, Tahun 2021, pp. 107-116 P-ISSN: 2613-9669 E-ISSN: 2613-9650
- E-Jurnal: *Journal of Nutrition College*, Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015
- Internet: <https://helo sehat.com/parenting/anak-6-sampai-9-tahun/gizi-anak/jenis-sayur-untuk-anak-terbaik/>

#### **b. Observasi**

Observasi adalah metode proses pemerolehan data dan informasi, yang dilakukan dengan cara mengamati target dan lokasi sesuai dengan penelitian.

## 1. 5 W 2 H

### *What?*

#### **Apa yang akan disampaikan?**

Memberikan informasi tentang pentingnya memakan sayuran untuk anak dalam masa perkembangan dan pertumbuhannya.

### *Who?*

#### **Kepada siapa pesan disampaikan?**

Pada orang tua, sebagai penyampai pesan untuk anak sesuai dilakukannya observasi yang menyatakan kurangnya menyukai sayuran.

### *Why?*

#### **Mengapa target harus mengadopsi perilaku yang dikampanyekan?**

Karena pada usia dini, adalah masa dimana membutuhkan asupan gizi yang cukup. Dan bila kurang mengkonsumsi sayuran akan menyebabkan tubuh mudah terserang penyakit.

### *When?*

#### **Kapan permasalahan terjadi?**

Pada usia dini. Karena anak usia dini adalah anak yang sedang berada dalam masa pertumbuhan dan juga perkembangan yang pesat, maka dibutuhkannya peran orangtua dalam membiasakan mengenalkan sayuran.

***Where?*****Dimana permasalahan itu terjadi?**

Di Gegerkalong Girang, sesuai dengan hasil observasi. Paling tinggi kasus ditemukan.

***How?*****Bagaimana permasalahan terjadi?**

Permasalahan ini terjadi karena kurangnya orang tua dalam membiasakan menghadirkan sayuran kepada anak usia dini. Sehingga menyebabkan kurang tertariknya anak kepada sayuran.

***How much?***

Permasalahan ini menyebabkan kurangnya asupan gizi yang cukup, untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

**2. Analisis SWOT*****Strength***

Orang tua sudah mengenalkan anak usia dini untuk mengonsumsi sayuran

***Weakness***

- Orang tua mengenalkan anak terhadap sayuran dengan cara dipaksa, sedangkan anak pada usia dini akan semakin menolak jika dipaksa
- Kurangnya pengetahuan mendalam terhadap pentingnya anak usia dini dalam mengonsumsi sayuran
- Gizi anak tidak terpenuhi, dan akan menyebabkan kekurangan gizi

### *Opportunities*

Orang tua peduli terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

### *Threat*

Anak pada usia dini lebih menyukai makanan manis, dibandingkan dengan sayuran yang identik dengan rasa pahit

### **Wawancara**

Untuk mendapatkan data faktual, penulis melakukan wawancara dengan seorang ahli gizi, Dr.Yenni Zuhairini, M.Gizi, Sp.GK, dan juga target komunikasi utama yaitu orang tua yang memiliki anak usia dini.

- **Hasil Wawancara dengan Ahli Gizi Dr. Yenni Zuhairini, M.Gizi, Sp.GK**

Dr. Yenni menyetujui mengenai isu kurangnya konsumsi sayuran pada anak-anak termasuk anak usia dini, bukan lagi isu, hal ini sudah menjadi fakta. Dalam seminar “Hari Bekal Nasional” Kementerian Kesehatan pun mempresentasikan bahwa anak usia dini yang kurang mengkonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan, yaitu sebanyak 96,9%. Alasan anak tidak menyukai sayur itu karena *habit* atau kebiasaan, dan juga kurangnya edukasi dari orang terdekat dan lingkungan sekitar. Tentu saja peran seorang ibu di sini sangat penting, yaitu dalam membiasakan menghadirkan sayuran setiap kali makan, dan juga memberitahu seberapa pentingnya untuk mengonsumsi sayur-sayuran. Pertama, dalam membiasakan pengenalan harus diawali dengan pengenalan rasa, dan diberikan jeda selama 3 hari untuk mengenal rasa lainnya. Karena tidak semua sayur memiliki rasa yang bisa diterima

oleh anak, apalagi brokoli yang memiliki kandungan pahit dan bau yang sensitif.

Selain alasan utama anak tidak menyukai sayur karena kebiasaan, alasan lainnya adalah karena indra perasa anak yang masih sensitif. Karena itu, selain membiasakan, orang tua juga harus memperhatikan untuk tidak menghadirkan makanan yang rasanya terlalu kompleks. Atau dengan menggunakan metode memasak yang tepat, yaitu dicincang-cincang kecil sampai tidak terlihat bentuk aslinya. Karena anak-anak masih sedikit sulit untuk mengunyah dalam keadaan utuh, sehingga akan membuat anak menjadi malas untuk memakannya.

Hal lainnya yang menjadi alasan, anak juga bisa menolak sayuran karena bentuk fisiknya. Dan hal itu wajar, sebagai contoh orang dewasa sendiri pasti akan berselera jika makanan yang dihadirkan memiliki bentuk fisik yang menggiurkan dan menarik.

Untuk perbedaan kelamin dalam menyukai atau tidak menyukai sayuran itu tidak ada hubungannya. Yang memang perlu diperhatikan hanya pola asuh orang tua dalam membiasakan dan mengedukasi anak-anak mengenai sayur-sayuran. Dan dianjurkan untuk tidak memaksa anak, kembali ke pola asuh orang tua dengan mengedukasi dan memperkenalkan secara perlahan.

Maka kesimpulan yang bisa diambil dari wawancara dengan Dr. Yenni Zuhairini, M.Gizi, Sp.GK adalah, memperhatikan pola asuh orang tua untuk membiasakan anak terbiasa dengan memakan sayur-sayuran, dengan mengedukasi dan mengenalkan secara perlahan tanpa paksaan.

- **Hasil Wawancara dengan target komunikasi**

Kesimpulan dari wawancara dengan target adalah anak yang kurang menyukai sayuran tertentu dikarenakan bentuk fisik yang kurang menarik dan juga rasanya yang pahit. Serta kadang karena bau yang menyengat atau aneh, dan kurangnya kebiasaan orang tua dalam menghadirkan menu sayuran untuk anak, akibatnya anak akan merasa kaget menerima hal yang baru tanpa edukasi terlebih dahulu.

**c. Kuesioner**

Untuk mendapatkan data primer penulis memberikan kuesioner untuk orang tua yang memiliki anak usia dini, melalui grup Whatsapp wali murid anak-anak PAUD Miana-V KPAD, Gegerkalong yang berjumlah 37 siswa dan guru-guru berjumlah 17 orang. Data yang didapatkan adalah sebagai berikut:

- Dari 47 responden menjawab bahwa hidangan jenis sayuran untuk kebutuhan gizi anak yang sering disajikan adalah wortel, dengan jumlah pemilih 17 orang
- Untuk pertanyaan mengenai seberapa sering menyajikan hidangan sayuran hampir semua responden memilih tidak ada jadwal, tergantung *mood*, dengan persentase 60%, dan setiap hari 26,7%, sehari sekali 8,9%, seminggu sekali 4,4%.
- Untuk pertanyaan mengenai kesukaan anak pada 5 sayuran terpenting wortel, jagung, brokoli, jamur, bayam, 36,2% memilih

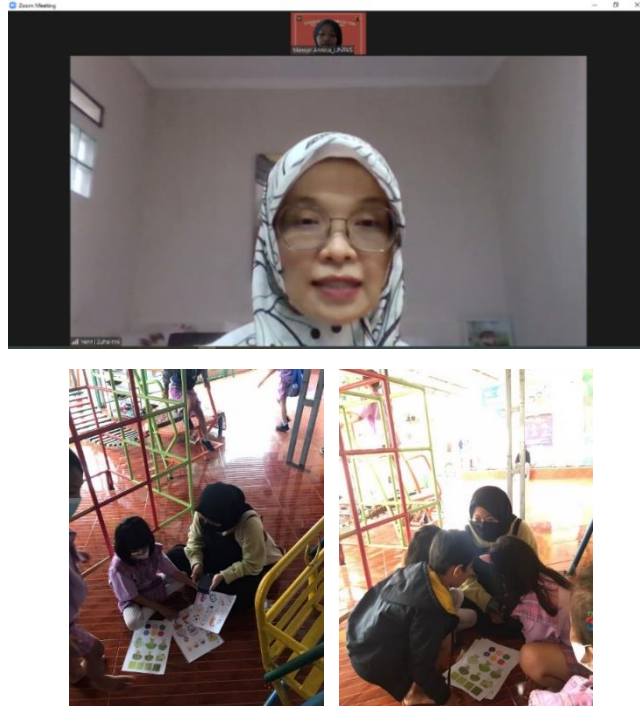


wortel, 21,3% bayam, 14,9% jamur, 12,8% brokoli, 10,6% jagung manis

- Dari 47 responden memilih brokoli untuk sayuran yang anak tidak disukai dengan persentase 55,8%, dan 23,3% jamur, 7% kangkung, 4,7% bayam, wortel 2,3, jagung manis 2,3.
- Media yang sering digunakan untuk menginformasikan mengenai kepentingan gizi anak, yang dipilih terbanyak adalah semua media sosial dengan persentase 48,9%, facebook 10,6%, Instagram 34%, youtube 4,3%, internet 2,1%.
- Media yang cocok terbanyak dipilih untuk anak dalam belajar atau mengetahui tentang kebutuhan gizi, dan juga makanan sehat adalah buku cerita dengan presentase 38,3%, video animasi 36,2%, buku interaktif 12,8%, buku pop up 12,8%.

#### **d. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk mendukung penelitian dan juga memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi berupa gambar ini penulis dapatkan dengan melakukan wawancara kepada ahli gizi juga observasi kegiatan pada target komunikasi. Berikut dokumentasi penulis dapatkan dari observasi dengan target, serta wawancara Ahli Gizi Dr. Yenni Zuhairini, M.Gizi, Sp.GK:



Gambar 3.4 Dokumentasi Wawancara dan Observasi

Sumber: Dokumentasi Pribadi

### 3.2 Data dan Analisis Target Komunikasi dan *Audience*

Data ini diperoleh untuk menganalisis target komunikasi juga *audience*, yang menghasilkan data diri target guna memperkuat penelitian.

#### a. Persona

- Demografis

##### *Primary*

Jenis Kelamin : Laki-laki & Perempuan

Usia : 25-30 tahun

Status Ekonomi : SES-B (golongan menengah)

Pendidikan : Sarjana S1

Pekerjaan : Pengajar, IRT, Akupunturis, Wiraswasta

- **Geografis**

Kota Bandung, Gegerkalong Girang

- **Psikografis**

Peduli terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak, aktif dalam menggunakan media sosial dan mengikuti pengajian serta perkumpulan harian dalam RT maupun kelurahan.

***Secondary***

Jenis Kelamin : Laki-laki & Perempuan

Usia : 4-6 Tahun

Status Ekonomi : SES-B

Pendidikan : Pra Sekolah, Paud/Taman kanak kanak (TK)

- **Geografis**

Kota Bandung, Gegerkalong Girang

- **Psikografis**

Menyukai membaca buku, senang bermain, aktif serta mengikuti Pendidikan formal

***Consumer Insight (target audience)***

Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya tumbuh sehat dengan mengonsumsi sayuran.

***b. Consumer Journey/User Journey***

Hal ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan target komunikasi serta audience, demi menghasilkan data untuk pendukung perancangan.

Berikut adalah data *consumer journey* dan mendapatkannya dengan sample yang disesuaikan target.

Nama : Abyan Akhtar Al-Aziz

Usia : 4 tahun

Tabel.3.1 Kegiatan Target

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Touch Point</b>	<b>Point of Contact</b>
05.00-06.00	- Bangun tidur - Sarapan	- Kamar tidur - dapur	- Kasur, bantal, guling - Piring, menu makan, sendok
06.00-08.00	- Menonton tv - Mandi pagi	- Ruang tv - Kamar mandi	- Televisi - Sikat gigi, sabun, handuk
10.00-11.00	- Bermain - Membaca buku	-Ruang bermain -Ruang tengah	- Mobilan, robotan - Buku
11.00-13.00	- Tidur siang	- Kamar tidur	- Kasur, bantal, guling
13.00-15.00	- Makan siang - Bermain diluar	- Ruang makan - Halaman rumah	- Menu makanan, piring, sendok
15.00-17.30	- Mandi sore - Bermain - Makan sore	- Kamar mandi -Ruang bermain -Ruang makan	- Sikat gigi, sabun, handuk - Mainan - Menu makan, piring, sendok
17.30-19.00	- Solat magrib - Mengaji - Tidur	- Ruang solat - Kamar tidur	- Sejadah, sarung, peci - Al-Qur'an, kasur

Nama : Naf'an Maris Zaynulfalah

Umur : 4 tahun

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Touch Point</b>	<b>Point of Contact</b>
05.00-06.00	- Bangun Tidur - Mandi - Sarapan - Minum madu	- Kamar tidur - Kamar mandi - Ruang makan - Botol madu	- Kasur, guling, bantal - Sikat gigi, sabun, handuk - Piring, sendok, menu makan madu
06.00-08.00	- Bermain - Ngemil	-Ruang bermain	- Bersepedah, mobilan - Snack
08.00-09.30	- Ikut solat dhuha dengan orang tua - Membaca buku	-Ruang solat -Ruang bermain	- Sajadah, peci - Buku
11.00-14.00	- Tidur siang	-Kamar tidur	- Kasur, bantal, guling
14.00-15.30	- Makan siang - Bermain	-Ruang makan -Ruang bermain	- Menu makan, sendok, piring - Robot
15.30-17.30	- Mandi sore - Ngemil - Bermain bersama orang tua	- Kamar mandi - Ruang tengah - Di luar rumah	-Sikat gigi, sabun, handuk - Snack - Motor

17.30-19.30	- Solat Bersama orang tua - Mengaji - Hafalan juz amma	- Ruang solat	-Sejadah, peci, Juz amma
19.30-20.00	- Solat isya - Bermain - Ngemil - Membaca buku	- Ruang solat - Tengah rumah	-Sejadah, peci - Bersepedah, mobil2an - <i>Snack</i> - Buku
20.00-20.45	- Siap-siap tidur - Memakan madu -Ke kamar mandi - Ke kamar tidur - Baca doa dan tidur	- Kamar tidur - Kamar mandi	- Baju tidur - Madu - Sikat gigi, buang air kecil - Kasur, guling, bantal

Nama : Nendari Ayu Utami

Umur : 29 tahun

Pekerjaan : Pengajar

Waktu	Kegiatan	Touch Point	Point of Contact
04.00-05.00	- Bangun tidur - Shalat tahajud - Mandi pagi - Shalat subuh	- Kamar tidur - Kamar mandi	- Kasur, bantal, guling - Sikat gigi, sabun, handuk, alat shalat
05.00-06.00	- Bersih-bersih rumah - Membuat sarapan	- Ruangan2 rumah Dapur	-Sapu, pel, alat masak

06.00-08.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membangunkan anak</li> <li>- Sarapan keluarga</li> <li>- Memandikan anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Kamar tidur anak</li> <li>-Ruang makan</li> <li>-Kamar mandi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kasur, bantal, guling, menu makanan, sendok, piring, sikat gigi, sabun, handuk</li> </ul>
08.00-12.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat mengajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Papan tulis, Al-Qur'an</li> </ul>
12.00-13.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Shalat dzuhur</li> <li>- Makan siang</li> <li>- Bermain Bersama anak</li> <li>- Membaca buku</li> <li>- Menidurkan anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kamar tidur</li> <li>- Ruang makan</li> <li>- Ruang main</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat shalat</li> <li>- Menu makanan, sendok, piring, mainan, buku, kasur, bantal, guling</li> </ul>
15.00-17.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Shalat ashar</li> <li>- Mandi dan Memandikan anak</li> <li>- Makan sore</li> <li>- Bermain Bersama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Kamar tidur</li> <li>-Kamar mandi</li> <li>-Ruang makan</li> <li>-Halaman rumah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat shalat, Sikat gigi, sabun, handuk, Menu makan, piring, sendok, mainan</li> </ul>
17.30-19.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Solat magrib</li> <li>- Mengaji</li> <li>- Membaca buku bersama anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang shalat</li> <li>- Ruang bermain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sejadah, alat shalat</li> <li>- Al-Qur'an</li> <li>- Buku</li> </ul>
19.00-20.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>Shalat isya</li> <li>Makan malam Bersama</li> <li>Menidurkan anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang shalat</li> <li>- Ruang makan</li> <li>- Kamar tidur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Alat shalat, menu makanan, sendok, piring, Kasur, bantal, guling</li> </ul>
20.30-21.10	<ul style="list-style-type: none"> <li>Beres-beres rumah</li> <li>Shalat sunnah sebelum tidur</li> <li>Tidur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Ruangan rumah</li> <li>-Ruangan shalat</li> <li>-Kamar tidur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sapu, alat bersih-bersih, alat shalat,</li> <li>- Kasur, bantal, guling</li> </ul>

Nama : Juwita Aldiani  
 Umur : 30 tahun  
 Pekerjaan : Media analyst

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Touch Point</b>	<b>Point of Contact</b>
05.00-06.00	- Bangun tidur - Shalat subuh - Beres-beres kamar dan mainan anak	-Kamar tidur - Dapur - Ruang shalat	- Kasur, bantal, guling - Alat shalat
06.00-07.00	- Menyiapkan laptop untuk bekerja - Mandi Bersama anak	- Ruang bekerja - Kamar mandi	- Laptop, meja, sikat gigi, sabun, handuk
07.00-09.00	- Menyiapkan sarapan anak - Makan Bersama - Bekerja	- Ruang makan - Ruang bekerja	- Menu makanan, sendok, piring, meja, laptop
09.00-11.00	- Bermain Bersama anak - Membaca buku bersama anak - Kembali bekerja	-Ruang bermain -Ruang bekerja	- Mainan, buku, meja, laptop
11.00-13.00	- Shalat dzuhur - Makan siang - Menidurkan anak - Bermain media sosial - Tidur siang	-Ruang shalat -Ruang makan -Kamar tidur	-Alat shalat -Menu makanan, sendok, piring, kasur, bantal, guling, handphone



13.00-14.00	-Menyiapka makan siang untuk anak	-Ruang makan	-Menu makan, piring, sendok,
14.00-15.00	- Shalat ashar - Bermain diluar bersama anak	-Ruang solat -Halaman rumah	-Alat shalat, mainan
15.00-16.00	- Memandikan anak	-Kamar mandi	-Sikat gigi, sabun, handuk
16.00-17.00	- Menunggu ayah pulang kerja bersama sambil menonton video - Memberikan cemilan	-Ruang tengah	- Tab - Cemilan
17.00-18.00	- Shalat magrib - Mengaji Bersama - Bermain Bersama anak - Memberikan cemilan anak	-Ruang shalat -Ruang bermain	-Alat shalat, -Al-Qur'an, mainan, cemilan
18.00-19.00	- Mempersiapkan makan untuk anak - Memberikan anak makan	-Ruang makan	- Menu makanan, sendok, piring
19.00-20.00	- Makan malam - Membuat susu untuk anak - Persiapan tidur - Berwudhu - Skincare	-Ruang makan -Dapur -Kamar mandi -Kamar tidur	-Piring, gelas -Kasur, Bantal, Guling -Skincare

20.00-21.00	- Menidurkan anak - Shalat isya	-Kamar tidur -Ruang shalat	- Kasur, bantal, guling, alat shalat
21.00	- Minum air - Bermain handphone - Siap siap tidur - Tidur	-Dapur -Kamar tidur	- Gelas, handphone, kasur guling, bantal

### c. Preferensi Visual/*Moodboard*

Pada hal ini dilakukan guna menghasilkan referensi atau alternatif desain, untuk kebutuhan desain media perancangan

#### Preferensi Visual



Gambar 3.5. Referensi Visual

Sumber: *Pinterest*

## *Moodboard*



Gambar 3.6. *Moodboard*

Sumber: *pinterest* dan foto pribadi

### 3.3 Analisis permasalahan

Analisis permasalahan adalah cara untuk memaparkan masalah yang diperoleh, guna mendapatkan kesimpulan dalam suatu penelitian.

#### a. Analisis Masalah

Dari hasil mengumpulkan informasi dan juga melakukan observasi, masalah yang muncul adalah orang tua yang kurang membiasakan dan mengedukasi anak usia dini untuk mengonsumsi sayuran, akibatnya anak-anak tidak terbiasa dengan melihat fisik sayuran secara utuh dan menganggap bahwa hal itu menyeramkan. Juga kurangnya pemahaman